

HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ORKES DI SMA NEGERI 4 PARIAMAN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

FIARDHI AMRI
47200/2004

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : **HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI ORKES DI SMA NEGERI 4 PARIAMAN**

Nama : FIRADHI AMRI

BP/NIM : 47200/2004

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Jurusan : Pendidikan Olahraga

Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 131 668 605

Pembimbing II

Drs. Mawardi, MS
NIP. 131 582 350

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga
Program Penjaskesrek

Drs. Hendri Neldi. M. Kes. AIFO
NIP 131 668 605

ABSTRAK

FIRADHI AMRI 04/47200: Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Orkes Di SMA Negeri 4 Pariaman

Kesenjangan antara yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya. Dimana seharusnya siswa mempunyai kemampuan memahami dan menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep kesehatan yang diperlukan untuk mendalami ilmu kesehatan. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa, 3) Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil pembelajaran. Pendidikan Jasmani di SMA 4 Pariaman. Populasi adalah semua siswa/siswi kelas II dan Kelas III SMA N 4 Pariaman yang terdaftar 2009/2010 yang berjumlah 419 orang terdiri dari laki-laki 143 dan 276 perempuan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu 10% dari jumlah siswa masing-masing kelas, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 orang. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus korelasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori cukup, dimana 29 orang (68,97%) siswa menyatakan sangat setuju dan setuju memiliki motivasi dalam belajar. 2) Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi siswa dengan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Pariaman secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai Sig. sebesar 0,000 pada taraf signifikan alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000 < \text{taraf alpha } 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kata Kunci : Motivasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasill Pembelajaran Pendidikan Jasmani Orkes Di SMA Negeri 4 Pariaman”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Olahraga pada Jurusan Pendidikan Olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr.H.Z.Mawardi, M.Pd Rektor Universitas Negeri Padang beserta seluruh staf yang telah mengelola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang samapi menjadi suatu lembaga pendidikan yang diperhitungkan di daerah ini.
2. Drs. Syahrial. B, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
3. Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Drs Mawardi M.S sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis.

5. Teristimewa buat ke dua orang tua Ayahanda dan Ibunda serta kakak-kakak dan sahabtku yang termanis plus imut Maya yang telah memberikan dorongan moril dan materil
6. Teman-teman angkatan 2004 yang telah bantuan kepada penulis demi selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu, dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruktif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayah-Nya .

Amin.....

Padang, Agustus 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori	
1. Motivasi Belajar Siswa	6
2. Hasil Belajar.....	13
B. Kerangka Konseptual	18

C. Hipotesis.....	20
-------------------	----

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Definisi Operasional	23
D. Jenis dan Sumber Data	24
E. Teknik dan Alat Pengumpul Data	24
F. Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analissi Data	29
B. Deskripsi Data	29
1. Motivasi Belajar Siswa Melalui Pujian dan Hadiah	30
2. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Peraturan Sekolah	33
3. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Suri Tauladan Orang Tua...	36
4. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Guru	40
C. Pengujian Prasyarat Analisis	43
D. Pembahasan	29

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
----------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	22
2. Sampel Penelitian	23
3. Motivasi Belajar Siswa Melalui Pujian dan Hadiah	30
4. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Peraturan Sekolah	33
5. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Suri Tauladan Orang Tua	37
6. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Guru	40
7. Uji Normalitas	40
8. Analissi Korelasi	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	19

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Motivasi Belajar Siswa Melalui Pujian dan Hadiah	32
2. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Peraturan Sekolah	36
3. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Suri Tauladan Orang Tua	39
4. Motivasi Belajar Siswa Dilihat Dari Guru.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. KisiKisi Angket	55
2. Angket Penelitian	56
3. Data Tabulasi Uji Coba Angket	58
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	59
5. Data Tabulasi Hasil Angket PEnelitian	63
6. Frequency Table.....	64
7. Uji Normalitas	68
8. Uji Hipotesis	69

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori	6
1. Motivasi Belajar Siswa	6
2. Hasil Belajar.....	13
B. Kerangka Konseptual	18
C. Hipotesis Penelitian.....	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
1. Populasi	21
2. Sampel.....	22
C. Defenisi Operasional	23
1. Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di SMA 4 Pariaman	23
2. Motivasi Belajar Siswa di SMA NEgeri 4 Pariaman.....	23

D. Jenis dan Sumber Data	24
1. Jenis Data	24
2. Sumber Data.....	24
E. Teknik dan Alat Pengumpul	24
F. Teknik Analisa Data	25
1. Uji Coba Instrumen	25
2. Analisis Data	26

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, direncanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa, bahan apa yang harus dipelajari, bagaimana cara siswa mempelajarinya dan bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di sekolah benar-benar disengaja dan direncanakan.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sudjana (2000:28) menjelaskan bahwa perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapannya dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, yaitu proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Inilah hakikat belajar sebagai inti proses pembelajaran atau interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Yusufhadi (2004:541)

menjelaskan bahwa salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah dengan mendapatkan hasil belajar yang baik. Artinya, hasil belajar yang diperoleh siswa rendah adalah indikasi dari tidak berhasilnya siswa dalam belajar, dan jika hasil belajar yang diperoleh siswa tinggi adalah indikasi dari keberhasilan siswa dalam belajar.

Menurut Sudjana (2000:103) hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Artinya, hasil belajar siswa di sekolah lebih banyak penekanannya dalam bidang kognitif yang dilambangkan dengan angka-angka ataupun huruf. Semakin rendah angka-angka yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa juga semakin rendah.

Berdasarkan kenyataan dan data di atas mengindikasikan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani di SMA 4 Pariaman terlihat adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan keadaan yang sesungguhnya. Dimana seharusnya siswa mempunyai kemampuan memahami dan menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep kesehatan yang diperlukan untuk mendalami ilmu kesehatan.

Fenomena yang ditemui dalam proses belajar, mengajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani siswa di SMA 4 Pariaman dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Beberapa pertanyaan yang diajukan guru sebelum memulai pembelajaran tentang konsep-konsep pendidikan jasmani tidak mampu dijawab oleh

- siswa, padahal materi yang ditanyakan guru sudah dipelajari siswa pada pertemuan sebelumnya;
2. Kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap sejumlah konsep-konsep kesehatan, seperti beberapa siswa yang menemui kesulitan dan hambatan dalam belajar dan membuat tugas tidak mau bertanya kepada guru.
 3. Tugas-tugas yang diberikan guru kepada siswa, baik di sekolah maupun tugas-tugas harian (pekerjaan rumah), tidak mampu diselesaikan siswa dengan baik dan benar.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum Abu & Joko (2005:104) menggolong faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari aspek fisiologis (kondisi fisik dan kondisi panca indera) dan aspek psikologis (minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif). Sementara, faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar yang terdiri dari aspek lingkungan (alam dan sosial) dan aspek instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, sarana dan prasarana, guru/pengajar). Dengan demikian, tinggi-rendahnya hasil belajar Pendidikan Jasmani di SMA 4 Pariaman sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, berbagai permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Orkes di SMA 4 Pariaman menarik untuk diteliti. Guna mengungkapkan faktor-faktor apa saja

yang mempunyai kontribusi dengan hasil belajar siswa. Dengan demikian nantinya, upaya peningkatan hasil belajar siswa khususnya hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Orkes di SMA 4 Pariaman dapat dilakukan secara lebih nyata.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Minat belajar dalam menentukan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani
2. Sarana dan prasarana dalam menentukan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani
3. Kecerdasan dalam menentukan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani
4. Motivasi belajar dalam menentukan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani
5. Hasil belajar pendidikan jasmani orkes masih rendah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, begitu banyak pertanyaan yang dapat diajukan tentang faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran siswa. Mengingat berbagai keterbatasan yang peneliti dan fenomena dari temuan di lapangan, diduga permasalahan yang paling dominan yang menyebabkan hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Orkes di SMA 4 Pariaman yang masih rendah adalah faktor motivasi belajar siswa yang masih rendah. Oleh sebab itu peneliti membatasi penelitian ini tentang:

1. Motivasi Belajar

2. Hasil Belajar

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat hubungan Motivasi Belajar siswa dengan Hasil Pernbelajaran Pendidikan Jasmani Orkes di SMA 4 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar

F. Manfaat Penelitian

Manfat dari penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan motivasi belajar siswa
2. Menambah Khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar.
3. Sebagai masukan bagi siswa dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada pendidikan jasmani Orkes di SMA Negeri 4 Pariaman.
4. Bagi penulis sendiri, sebagai salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

5. Sebagai pertimbangan bagi pihak Fakultas Ilmu Keolahragaan

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Dalam Belajar

Sebelum dijelaskan tentang pengertian motivasi belajar, terlebih dahulu dijelaskan pengertian tentang motivasi dan belajar. Abu & Joko (2005:109) menyatakan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Byars (1984:203) mengemukakan dua defenisi motivasi: Pertama, *"all those inner striving conditions describe as wishes desire drives etc-it is an inner state that activates or moves "*. Kedua, *"the combination of forces which initially direct and sustain behavior toward a goal "*. Kedua defenisi tersebut secara sederhana dapat diartikan sebagai berikut: Pertama, motivasi merupakan semua kondisi keinginan keras dari dalam diri yang dikenal sebagai harapan, keinginan, dorongan dan sebagainya. Ini berarti motivasi merupakan pernyataan dalam diri yang menggiatkan atau menggerakkan. Kedua, motivasi merupakan kombinasi kekuatan yang mengawali secara langsung dan menopang kelakuan terhadap tujuan.

Robbins (1982:314) mengemukakan *"motivation is the willingness to do something, conditioned by this action's ability to satisfy some need"*. Ini

berarti bahwa motivasi adalah kemauan untuk melakukan sesuatu, kondisi ini merupakan tindakan yang mampu untuk memuaskan beberapa kebutuhan.

Menurut Robbins (2003:213), motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran, hal ini berarti ada tiga elemen yang ditentukan oleh motivasi menurut Robbins, yaitu intensitas, arah dan ketekunan. Sedangkan menurut Rivai (2004:455), motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai hal yang spesifik sesuai dengan tujuan individu.

Vroom (dalam Ngylim, 2007:72) mendefinisikan motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki. Ngylim (2007:71) sendiri menyatakan motivasi sebagai "pendorongan"; suatu, usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dalam defenisi motivasi ini mencakup juga konsep arah atau tujuan tingkah laku, kekuatan respons, dan kegigihan tingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan dan kebutuhan yang mendorong seseorang agar bersedia menggunakan semua kemampuan dan waktu untuk melaksanakan tanggung jawabnya guna mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi, motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

b. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Belajar motivasi itu sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan motivasi belajar bagi siswa bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauannya, untuk melakukan belajar, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik.

Ngalim (2007:73) menyatakan pentingnya motivasi siswa dalam belajar adalah memacu para siswa, agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan prestasi dalam belajar, sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sudjana (2003:62) menyatakan pentingnya motivasi belajar bagi siswa, dapat dilihat dari dua aspek, yaitu: "1) Motivasi dapat mendekatkan siswa dalam belajar sesuai dengan sasaran dan tujuan yang dinginkan, 2) Motivasi dapat mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan siswa dalam belajar, dimana siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka akan melakukan kegiatan belajar dengan bersungguh-sungguh".

Slameto (2003:170) menyatakan motivasi sangat diperlukan dalam belajar, karena hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Slameto menambahkan bahwa motivasi belajar siswa bertalian dengan suatu tujuan dalam belajar. Artinya, semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin mudah tujuan belajar akan dapat dicapai oleh siswa.

Sardiman (2004:85) menjelaskan pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut:

- 1) Motivasi dapat mendorong siswa untuk berbuat, jadi motivasi disini adalah sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Dengan kata lain, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam belajar.
- 2) Motivasi akan menentukan arah perbuatan siswa, yakni ke arah yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan siswa sesuai dengan rumusan tujuan.
- 3) Motivasi menyeleksikan perbuatan siswa, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan siswa yang serasi guna mencapai tujuan dalam belajar, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan dalam belajar.”

Berdasarkan uraian pendapat di atas disimpulkan bahwa motivasi belajar penting dimiliki oleh setiap siswa. Dikatakan demikian, karena motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai pendorong, penentu dan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan dorongan yang ada di dalam individu, tetapi munculnya motivasi yang kuat atau lemah dapat ditimbulkan oleh rangsangan dari luar. Sardiman (2004:92) menyatakan bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar adalah dengan memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, kesadaran, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan motif dalam belajar.

Muhibbin (2007:136) menyatakan motivasi siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor pujian dan hadiah, peraturan/tata tertib sekolah, suri

teladan orang tua, dan guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah menurut Muhibbin, faktor keterampilan mengajar (*teaching skill*) guru merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar, karena hampir semua jenis keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru bertujuan untuk motivasi siswa dalam belajar.

Hamzah (2006:168-174) menjelaskan beberapa keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, dan keterampilan menggunakan variasi. Mohammad (2003:74-91) juga menyatakan bahwa dari lima keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru, empat di antaranya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti: keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dari beberapa faktor tersebut, keterampilan mengajar guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap motivasi siswa dalam belajar di sekolah, karena dari lima keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru, empat di antaranya bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Keempat keterampilan mengajar tersebut adalah keterampilan memberikan penguatan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, dan keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa faktor keterampilan mengajar (*teaching skill*) guru berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

d. Ciri-Ciri Siswa Motivasi Belajar Tinggi

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari ciri-ciri tingkah lakunya dalam proses pembelajaran. Sardiman (2004:83) mengatakan bahwa ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi, yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Artinya, apabila siswa memiliki ciri-ciri tersebut maka siswa, memiliki motivasi yang cukup kuat dalam belajar.

McDonald (1959:110) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri motivasi belajar tinggi adalah: (1) memiliki tingkat tanggung jawab pribadi yang tinggi; (2) berani mengambil dan memikul resiko; (3) memiliki tujuan yang realistik; (4) memiliki rencana belajar yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasi tujuan belajar; (5) memanfaatkan umpan balik yang kongkret dalam semua kegiatan yang dilakukan dalam belajar; dan (6) mencari kesempatan untuk merelisasikan rencana belajar yang telah diprogramkan. Robert M. Gagne (dalam Hamzah, 2006:110) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ciri-ciri, seperti: mempunyai inisiatif dalam belajar, tekun belajar, melihat hal-

hal yang harus dikerjakan dan mengambil tindakan yang perlu, memperagakan ketidakpuasan yang konstruktif, selalu tepat waktu dan ingin menepati waktu atau disiplin dalam belajar, dan merasa puas jika telah melakukan belajar dengan baik.

Ngalim (2007:70) menjelaskan bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Mempunyai ketekunan dan kesabaran, seperti belajar dengan penuh hati-hati, cermat dan teliti, selalu berusaha dalam belajar dengan penuh konsentrasi, dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi.
- 2) Mempunyai semangat dan kegairahan belajar, seperti memiliki kemauan yang tinggi, memiliki kesenangan yang mendalam terhadap pelajaran, melakukan kegiatan yang berguna, suka tantangan, ingin menguji kemampuannya, dan berupaya mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
- 3) Mempunyai tanggung jawab, seperti mengerjakan tugas dengan baik, berani menanggung resiko jika bermasalah, aktif dalam kegiatan belajar, dapat menyelesaikan tugas walaupun mendapatkan kesulitan, dan lebih senang bekerja secara mandiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu tekun dan sabar dalam belajar, bersemangat dan bergairah dalam belajar, dan memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari indikator: (1) ketekunan dan kesabaran siswa dalam belajar; (2) semangat dan kegairahan siswa dalam belajar; dan (3) tanggung jawab siswa dalam belajar.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada, proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Skinner (dalam Muhibbin, 2007:90) menyatakan belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Pernyataan Skinner ini diungkap secara, ringkas bahwa belajar adalah "... *a process of progressive behavior adaptation* ". Chaplin dalam *Dictionary of Psychologi* membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi "... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*" (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan keduanya berbunyi "*process of acquiring spines as a result of special practice* (belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat latihan khusus). Dengan demikian, belajar adalah sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman. Ngalim (2007:84) juga menyatakan belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum

mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi. Gagasan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisasi berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Artinya, bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda pada masing-masing waktu ini menunjukkan bahwa telah terjadi belajar.

Berdasarkan pengertian tentang belajar yang dijelaskan di atas penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan yang terjadi tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman dan relatif mantap. Perilaku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.

Istilah hasil dalam belajar lebih cenderung beberapa ahli mendefinsikannya dengan kata prestasi. Penjelasan dijelaskan oleh Syaiful (2001:23) bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Penjelasan yang sama juga dijelaskan Nasrun, dkk (2002:8) bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Artinya, hasil belajar adalah suatu hasil dari proses

penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan seseorang dalam belajar, sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disampaikan.

Howard Kingsley (dalam Sudjana, 2000:43) membagikan tiga macam hasil belajar, yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

Suharsimi (2007:45) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Penjelasan ini tidak juah berbeda dengan yang dijelaskan Nana (2000:103), bahwa hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi. Artinya, hasil belajar siswa di sekolah lebih banyak penekanannya dalam bidang kognitif yang dilambangkan dengan angka-angka ataupun huruf.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah hasil belajar dalam mata pelajaran dilambangkan dengan angka-

angka atau huruf, seperti angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Namun, Slameto (2003:54) menggolong faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang terdiri dari aspek jasmaniah (seperti: faktor kesehatan dan cacat tubuh), aspek psikologis (seperti: intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan. Sementara, faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu yang terdiri dari aspek keluarga (seperti: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), aspek sekolah (seperti: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah dan metode belajar), aspek masyarakat (seperti: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Ngalim (2007:107) juga mengelompokkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua kelompok yaitu:

“Faktor dari luar yang terdiri dari faktor lingkungan (alam dan sosial) dan faktor instrumental (kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, iklim belajar, serta administrasi/manajemen). Sementara, faktor dari dalam diri siswa terdiri dari faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca

indera) dan faktor psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif)."

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar siswa). Salah satu faktor eksternal adalah faktor guru/pengajar, sedangkan salah satu faktor internal adalah motivasi belajar siswa. Dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa juga menemukan bahwa faktor guru/pengajar (seperti: kemampuan mengimplementasikan desain sistem instruksional, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam memilih model pembelajaran) dan faktor motivasi belajar siswa memberi kontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa.

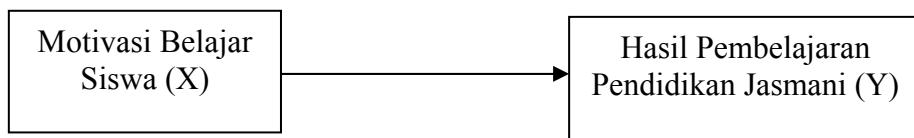
Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya, peneliti dalam penelitian ini akan mengungkapkan tentang kontribusi keterampilan mengajar (*teaching skill*) guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa. Selain itu juga, hasil belajar pendidikan jasmani siswa dalam penelitian ini akan dilihat dari hasil belajar yang bersifat kognitif yang nantinya, akan diambil dari nilai rapor siswa setelah mengikuti proses pengajaran pendidikan jasmani selama satu semester yang dilambangkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan skala 0-100.

B. Kerangka Konseptual

Hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang dicapai siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari luar diri siswa maupun faktor dari dalam diri siswa. Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dicapai siswa dari dalam diri siswa adalah faktor motivasi belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran apapun bentuknya, motivasi belajar siswa mutlak diperlukan karena motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai pendorong, penentu dan mengarahkan siswa untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh guna mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Selain itu juga, motivasi belajar siswa sangat menentukan ketekunan dan kesabaran siswa dalam belajar semangat dan kegairahan siswa dalam belajar, dan tanggung jawab siswa dalam belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani siswa.

Berdasarkan analisis kajian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka diduga motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh positif terhadap hasil pembelajaran pendidikan jasmani yang akan dicapai siswa. Gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan hasil pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri Pariaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan berkenaan dengan hubungan antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa masuk dalam kategori cukup, dimana 29 orang (68,97%) siswa menyatakan sangat setuju dan setuju memiliki motivasi dalam belajar.
2. Terdapat hubungan yang berarti antara motivasi siswa dengan hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMA Negeri 4 Pariaman secara signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini dilihat dari nilai Sig. sebesar 0,000 pada taraf signifikan alpha 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas sebesar $0,000 < \text{taraf alpha } 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan penemuan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa disarankan sebagai berikut:

1. Kepada para siswa untuk dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar.
2. Kepada orang tua hendaknya memberikan dorongan pada siswa untuk dapat memotivasi belajar mereka dalam belajar .

3. Kepada pihak terkait diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

Variabel	Indikator	Jumlah	No Item
1. Motivasi Belajar Siswa (X)	a. Pujian dan Hadiah b. Peraturan/tata tertib sekolah c. Suri tauladan orang tua d. Guru	4 6 4 6	1,2,3,4 5,6,7,8,9,10 11,12,13,14 15,16,17,18,19,20
2. Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Jasmani (Y)	Dokumentasi hasil belajar		

Angket Penelitian

No	Pernyataan	Jawaban responden				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mendapat pujian karena bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru					
2	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mendapat pujian karena mendapatkan nilai yang bagus yang diberikan guru					
3	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mendapat pujian karena mengajukan pertanyaan pelajaran yang bagus pada guru					
4	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mendapat hadiah berupa bingkisan karena mendapat mendapat peringkat kelas dari guru					
5	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan datang tepat waktu					
6	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan rajin mengikuti pelajaran					
7	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan tidak pernah bolos sekolah					
8	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan rajin membuat tugas-tugas sekolah					
9	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan menuruti segala perintah guru yang baik					
10	Motivasi dalam belajar saya meningkat, jika saya mentaati peraturan sekolah dengan tidak berkelahi sesama teman					
11	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena orang tua saya memberikan contoh yang baik dalam menggapai cita-cita					
12	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena orang tua saya memberikan dukungan dari kegiatan sekolah yang saya ikuti					
13	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena orang tua saya memberikan nasehat yang bijak untuk menjadi orang yang berhasil					

14	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena orang tua memberikan teguran jika saya melakukan perbuatan yang salah				
15	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru yang memberikan pembelajaran yang menyenangkan				
16	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru memberikan pelajaran dengan penuh disiplin				
17	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru memberikan pembelajaran dengan penuh semangat				
18	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru memberikan pelajaran yang mudah dipahami				
19	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru memberikan pembelajaran dengan diselingi pemberitahuan pengetahuan umum				
20	Motivasi dalam belajar saya meningkat, karena guru memberikan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab jika seorang siswa mengalami kesulitan				

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1999). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2007). Dasar-dasar Evaluasi *Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara
- Abu dan Joko. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Byar, Lusikooy (1984). The Introduction and learning attitude for student. New jersey : Jhon Wiley and sons inc
- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Depdikbud.
- Hamzah. (2006). "Dasar-dasar *Kependidikan* ". Jakarta: Rineka Cipta.
- Ichsan, M. (1988). *Pendidikan Kesehatan dan Olahraga*. Jakarta. Depdikbud Diden Dikti.
- Iman Sajudi, NIA. Dkk. (1986). *Permainan dan Organisasi Pertandingan*. Jakarta. Karunika.
- Muhibbin, Syah. (2007), *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Angkasa.
- Nana, Sudjana. (2000), Dasar-dasar *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru.
- Ngalim, Purwanto, (2007) Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung Angkasa Bandung
- Nasrun. (2002). *Hubungan Sikap dan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa FPTK IKIP Padang*. Padang: FPTK IKIP Padang.
- Prawoto. (1987). *Derajat Kebenaran Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FMIPA IKIP Yogyakarta.
- Prayitno, Elida dan Erlamsyah. (2002) *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang FIP UNP Padang.
- Robin. (1982). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda. Karya.
- Rusdianto (2006). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FIK UNP Terhadap Atletik Nomor Lari 100 Meter*.Padang : FIK UNP.